



PENYULUHAN GIGI DENGAN METODE ROLE PLAY UNTUK MENJAGA KESEHATAN GIGI PADA ANAK-ANAK TK DI FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS KADIRI

Arini Indriyasari¹, Ibnu Gunawan², Meyrinda Tobing³, Pritha Kunti Nali Broto⁴, Christinne Triwidiawati⁵, Anggara Dharmaputra⁶, Nozhy Kalingga⁷

¹⁻⁷Universitas Kadiri



***Corresponding author**

Email :

arinikediri86@unik_kediri.ac.id

HP: +62 822-8454-4966

Kata Kunci:

Penyuluhan gigi,

Metode role play,

Kesehatan gigi dan mulut;

Usia TK;

Keywords:

Dental counseling;

Role play method;

Oral health;

Kindergarten age;

ABSTRAK

Pengenalan perawatan kesehatan gigi perlu dilakukan pada anak usia dini seperti TK karena pada usia tersebut anak memiliki kerentanan terhadap permasalahan kesehatan gigi dan mulut. Umumnya anak - anak usia TK masih memiliki pengetahuan dan perilaku yang minim terkait kesehatan gigi dan mulut. Memberikan penyuluhan pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia TK perlu metode yang tepat untuk memudahkan anak menyerap ilmu yang disampaikan. Sebagai upaya ini dilakukan dengan menggunakan metode role play atau bermain peran sebagai pendekatan untuk menyampaikan informasi cara menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Praktik pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi dan mulut, membentuk kebiasaan menggosok gigi, menumbuhkan sikap perawatan gigi, serta mencegah terjadinya masalah gigi pada anak. Kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan metode persiapan awal melalui koordinasi mitra dengan TK RA Nurul Huda Kediri, identifikasi sasaran melihat kondisi kesehatan gigi anak - anak TK RA Nurul Huda Kediri, menyusun materi dan membuat strategi yang tepat dengan dipilihnya metode role play untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan pengabdian masyarakat menghasilkan penyuluhan gigi dengan metode role play untuk menjaga kesehatan gigi pada anak - anak TK meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Siswa TK B RA Nurul Huda yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat antusias dan memahami materi kesehatan gigi dan mulut dibuktikan mereka dapat mempraktikkan kegiatan gosok gigi yang



baik dan benar, mengenal jenis makanan dan minuman yang buruk untuk gigi dan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah metode role play sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai kesehatan gigi dan mulut pada usia dini.

ABSTRACT

The introduction of dental health care needs to be done in early childhood such as kindergarten because at that age children have a vulnerability to oral health problems. Generally, kindergarten-age children still have minimal knowledge and behavior related to oral health. Providing oral health education counseling in kindergarten age children needs the right method to make it easier for children to absorb the knowledge conveyed. As an effort, this is done by using the role play method as an approach to convey information on how to maintain oral health through community service activities. Community service practices aim to increase children's knowledge about oral health, form the habit of brushing teeth, foster dental care attitudes, and prevent dental problems in children. Community service activities use the initial preparation method through coordination of partners with TK RA Nurul Huda Kediri, identification of targets to see the condition of dental health of children at TK RA Nurul Huda Kediri, compiling materials and making the right strategy by choosing the role play method to increase knowledge and awareness of oral health. Community service activities produce dental counseling with role play methods to maintain dental health in kindergarten children to increase knowledge about oral health. Kindergarten B students of RA Nurul Huda who participated in community service activities were enthusiastic and understood the oral health material as evidenced by their ability to practice good and correct tooth brushing activities, recognize the types of food and drinks that are bad for teeth and how to maintain oral health. The conclusion of the community service activity is that the roleplay method is an effective approach to increase knowledge and awareness about oral health at an early age.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi merupakan aspek penting yang harus dijaga oleh berbagai kalangan termasuk bagi anak – anak. Menjaga kesehatan gigi penting untuk mencegah penyakit gigi dan mulut. Menurut WHO (2018) kesehatan gigi dan mulut adalah kondisi mulut, gigi, dan struktur profasial yang dapat memungkinkan individu melakukan fungsi penting seperti makan, bernafas, berbicara dan mencakup dimensi psikososial seperti rasa percaya diri, kesejahteraan, kemampuan bersosialisasi tanpa

rasa sakit, ketidaknyamanan, dan rasa malu. Kesehatan gigi dan mulut ini bervariasi sepanjang perjalanan hidup mulai dari kesehatan umum, dan mendukung individu dalam berpartisipasi dalam masyarakat dan mencapai potensinya.

Kesehatan gigi dan mulut menjadi aspek kesehatan tubuh yang penting untuk dijaga. Sebab kesehatan gigi yang terganggu akan berpengaruh pada aspek kesehatan tubuh keseluruhan (Fitriani, dkk., 2023). Namun, masih banyak individu yang belum memiliki kebiasaan menggosok gigi secara teratur dan benar. Hal ini dapat menyebabkan berbagai masalah gigi seperti gigi berlubang, plak, dan penyakit gusi. Menurut laporan status kesehatan mulut Global WHO (2022) penyakit gigi dan mulut mempengaruhi hampir 3,5 milyar orang di seluruh dunia. Secara global diperkirakan 2 miliar orang yang menderita karies gigi permanen dan 514 juta anak menderita karies gigi primer. Prevalensi penyakit gigi dan mulut terus meningkat secara global seiring meningkatnya urbanisasi dan perubahan kondisi kehidupan seperti produk kebersihan mulut dan gigi, keterjangkauan makanan gula tinggi, serta akses buruknya layanan perawatan kesehatan mulut di masyarakat. Meskipun sebagian besar kondisi kesehatan gigi dan mulut dapat diobati namun lebih baik dilakukan pencegahan untuk membantu menjaga kesehatan gigi dan mulut di masyarakat.

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut menjadi aspek penting dalam pembangunan kesehatan terutama bagi anak usia yang memasuki fase pondasi atau fase pijakan pertama dunia pendidikan yang meliputi capaian pembelajaran TK. Perawatan gigi sejak usia tersebut membantu anak mencegah kerusakan pada email serta kekuatan pertumbuhan gigi pada anak. Pada usia fase pondasi ini anak juga memiliki susunan gigi mulus, tumbuh, dan berkembang secara bertahap. Usia fondasi anak harus sudah mulai dikenalkan dengan kebiasaan membersihkan mulut. Membiasakan dan mengajarkan anak mengenal kesehatan gigi dan mulut salah satu tindakan yang harus dilakukan untuk membantu pertumbuhan gigi anak tumbuh secara optimal dan menghindari risiko terjadinya karies gigi serta permasalahan gigi lainnya pada anak (Theresia, dkk., 2021).

Di Indonesia sendiri kesehatan gigi dan mulut belum mendapatkan perhatian utama. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran terkait pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, biaya perawatan dokter gigi, orientasi pelayanan yang bersifat kuratif daripada preventif menjadi faktor penyebab seseorang enggan memeriksakan kondisi kesehatan giginya. Penting untuk dikenalkan dan perawatan kesehatan gigi pada segala usia termasuk pada anak – anak usia dini seperti TK. Ini dilakukan karena banyak anak yang belum mendapatkan perawatan gigi dengan baik meskipun anak mengalami tingkat kerusakan gigi yang cukup tinggi. Apalagi anak usia sekolah TK merupakan kelompok rentan terhadap permasalahan kesehatan gigi dan mulut seperti karies gigi. Umumnya anak – anak usia TK masih memiliki pengetahuan dan perilaku yang kurang memadai terkait pencegahan karies (Idaryati, dkk., 2024).

Peranan orang tua menjadi hal penting untuk membantu anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Di masa 5 tahun awal, anak pada usia tersebut mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa ini segala hal tercurah dan terserap pada diri anak menjadi dasar dan memori yang tajam pada diri anak. Hal ini tentunya terkait dengan kesehatan gigi anak. Apabila pada masa emas anak telah terbentuk memori, perilaku, kebiasaan, dan sikap tentang cara merawat gigi dan mulut maka sikap ini akan terbawa hingga dewasa. Pengetahuan tentang cara hidup bersih

dan sehat termasuk pemeliharaan kesehatan gigi perlu ditanamkan pada masa anak – anak. Orang tua menjadi contoh bagi anak. Orang tua dapat mengajarkan anak mengenai cara menggosok gigi yang benar sebelum tidur, mengontrol asupan gula makanan, memeriksakan kondisi gigi selama 6 bulan sekali, dan aspek penting lainnya untuk membantu anak sadar akan pentingnya menjaga kesehatan gigi (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Timbulnya masalah kesehatan gigi juga disebabkan oleh tingkat pengetahuan. Kesehatan gigi dan mulut anak – anak tergantung persepsi orang tua yang diimbangi pengetahuan kesehatan gigi anak berpengaruh pada sikap dan tindakan orang tua dalam memelihara kesehatan gigi (Fitriani, 2023). Padahal anak membutuhkan rangsangan atau stimulus yang baik pada lingkungan pembelajaran termasuk dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Idaryati, 2024). Permasalahan terkait dengan kesehatan gigi dan mulut diperlukan sebuah pelatihan untuk anak – anak usia dini sebagai upaya preventif untuk membangun kebiasaan menjaga kebersihan mulut dan gigi sejak usia dini (Aisyah, 2024). Pelatihan dalam bentuk pendidikan tentang kesehatan gigi dan mulut sejak dini sangat penting untuk membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat. Dengan memberikan pemahaman yang tepat tentang cara menjaga kebersihan gigi, anak-anak akan lebih termotivasi untuk melakukannya secara mandiri.

Memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut tentunya perlu metode yang tepat untuk memudahkan anak menyerap ilmu yang disampaikan. Salah satu metode yang dirasa mampu untuk dilaksanakan sebagai program pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak TK adalah metode role play atau bermain peran. Metode role play atau bermain peran merupakan salah satu pendekatan dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada anak-anak. Bermain peran merupakan metode yang menyenangkan dan cocok untuk anak – anak yang akan berpengaruh pada pengetahuan dan perilaku anak (P, Lies & Andriyani, 2023). Metode role play atau bermain peran menjadi jembatan pendekatan edukasi kepada anak – anak dengan memberikan peran tertentu untuk dimainkan seperti dokter gigi, pasien, atau bahkan gigi itu sendiri.

Pemberian pendidikan kesehatan gigi dan mulut dilakukan menggunakan metode role play dilakukan dengan teknik penyuluhan gigi melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Praktik pengabdian masyarakat dengan penyuluhan gigi dilakukan di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Kadiri dengan sasaran anak TK B RA Nurul Huda Desa Pojok, Mojoroto. Alasan sasaran anak TK B RA Nurul Huda Desa Pojok Mojoroto ialah lokasi TK yang dekat dengan kampus Universitas Kadiri.

Praktik pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, membentuk kebiasaan menggosok gigi secara teratur dan benar, menumbuhkan sikap positif terhadap perawatan gigi serta mencegah terjadinya masalah gigi pada anak. Adapun manfaat dari kegiatan praktik pengabdian masyarakat sebagai bentuk meningkatkan kesadaran anak – anak usia dini mengenai kesehatan gigi dan mulut melalui metode role play agar kegiatan pembelajaran menyenangkan dan anak lebih mudah menyerap informasi terkait pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

METODE PELAKSANAAN

Desain praktik pengabdian masyarakat diawali dengan persiapan yang dilakukan melalui koordinasi bersama mitra yaitu TK RA Nurul Huda Desa Pojok, Mojojoto. Kegiatan selanjutnya yakni melakukan identifikasi sasaran yaitu melihat kondisi kesehatan gigi siswa TK RA Nurul Huda sebagai peserta penyuluhan. Kemudian dipilih siswa TK B RA Nurul Huda sebab usia TK B ini sudah berada di tahap perkembangan yaitu dapat menyerap informasi baru dan membentuk kebiasaan. Pada usia ini pendidikan seperti penyuluhan dan pengajaran tentang kesehatan gigi akan mudah dipahami oleh anak serta lebih efektif berdampak jangka panjang. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut melalui metode role play akan memberikan bekal kepada anak untuk memahami pentingnya kesehatan gigi dan mulut yang nantinya mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah pembuatan materi penyuluhan, persiapan media penyuluhan, dan menyusun strategi metode role play untuk anak – anak.

Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan penyuluhan gigi menggunakan metode role play untuk menjaga kesehatan gigi pada anak – anak TK B RA Nurul Huda Desa Pojok, Mojojoto yang dilakukan di lingkungan fakultas Kedokteran Gigi Universitas Kadiri pada tanggal 17 Desember 2024. Sebagai upaya pendukung kelancaran kegiatan penyuluhan menggunakan metode role play kesehatan gigi beberapa keterlibatan pihak sangat diperlukan. Beberapa pihak tersebut adalah guru TK RA Nurul Huda, Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Kadiri, Dosen Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Kadiri, dan Dekan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Kadiri.

Saat kegiatan berlangsung dilakukan penyuluhan langsung kepada anak – anak oleh pameri. Disini kegiatan role play juga dilakukan agar anak tidak bosan mendengarkan materi yang disampaikan dan materi dapat terserap sehingga menimbulkan pemahaman tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak – anak. Kegiatan role play merupakan kegiatan bermain peran. Disini ada peranan anak – anak TK Nurul Huda yang merupakan sasaran kegiatan pengabdian ikut terlibat andil dalam role play. Peran dalam kegiatan role play adalah dokter, pasien, pengisi peran gigi, pengisi peran sikat gigi, dan pengisi peran sebagai kuman dan bakteri yang menyerang gigi saat kesehatan gigi tidak dijaga dengan baik. Setelah kegiatan role play dilakukan kegiatan praktek menyikat gigi yang benar dilanjutkan sesi tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman anak saat diberikan penyuluhan metode role play kesehatan gigi dan mulut.

HASIL PEMBAHASAN

Sasaran Kegiatan Penyuluhan Gigi di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Kadiri



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Kadiri Dengan Peserta Siswa TK B RA Nurul Huda

Hasil program kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan gigi dengan metode role play untuk menjaga kesehatan gigi pada anak - anak TK di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Kadiri dilakukan pada siswa TK B RA Nurul Huda Kediri dengan memberikan penyuluhan kesehatan gigi. Kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh 25 siswa dari TK B RA Nurul Huda, Guru – guru TK RA Nurul Huda, Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Kadiri, Dekan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Kadiri, dan Dosen Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Kadiri yang dilakukan selama 1 hari. Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan yaitu dengan pemberian materi cara menggosok gigi yang benar, pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, memberikan informasi terkait jenis makanan dan minuman yang baik dan buruk untuk gigi, serta peserta memahami tanda - tanda masalah gigi serta kapan harus ke dokter gigi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di lingkungan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Kadiri memiliki sasaran yaitu siswa TK B RA Nurul Huda Kediri. Alasan dipilih siswa TK B Nurul Huda karena lokasi sekolah yang dekat dengan lingkungan kampus Universitas Kadiri dan kondisi kesehatan gigi dan mulut siswa TK B Nurul Huda. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan dipilih TK RA Nurul Huda bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut ke daerah terdekat.

Metode Role Play Sebagai Pendekatan Penyuluhan Gigi Pada Siswa TK RA Nurul Huda Kediri



Gambar 2. Persiapan Role Play Kegiatan Pengabdian Masyarakat Di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Kadiri

Hasil dari kegiatan pengabdian berupa penyuluhan dengan metode role play dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa TK sejak dini. Hal ini terkait dengan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui gosok gigi dengan benar dan teratur. Kegiatan pengabdian masyarakat yang ditujukan untuk anak – anak usia TK juga diharapkan dapat membentuk kebiasaan menggosok gigi secara teratur dan benar, menumbuhkan sikap positif mengenai perawatan gigi, serta membantu anak untuk mencegah terjadinya masalah gigi yang seringkali dialami oleh anak – anak pada usia dini. Anak usia dini seperti masa TK seringkali memiliki kebiasaan buruk mengonsumsi makanan manis yang tidak baik untuk kesehatan gigi. Oleh sebab itu, penting untuk diajarkan dan dikenalkan sejak awal mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mengenalkan jenis makanan baik dan buruk yang dapat merusak gigi agar menjadi pembiasaan menumbuhkan kesehatan gigi sejak dini hingga dewasa.

Penyuluhan Gigi Dengan Metode Role Play Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi Pada Anak Usia TK



Gambar 3. Antusias Siswa TK B RA Nurul Huda Menyimak Pembelajaran Kesehatan Gigi Dengan Metode Role Play

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Kadiri diketahui bahwa siswa TK B RA Nurul Huda antusias dalam kegiatan penyuluhan dengan metode role play. Kegiatan ini merupakan langkah penting bagi anak usia dini mengenal cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, dengan kegiatan penyuluhan menggunakan metode role play siswa juga lebih paham dengan materi yang disampaikan. Hal ini dibuktikan setelah kegiatan materi penyuluhan metode role play siswa diberikan pertanyaan melalui games tentang kesehatan gigi, cara menggosok gigi, serta jenis makanan dan minuman apa saja yang buruk untuk gigi siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan baik dan benar. Metode role play ini efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa usia dini mengenai kesehatan gigi dan mulut. Melalui metode ini, anak-anak dapat secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

KESIMPULAN

Metode *role play* merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam memberikan pendidikan kesehatan gigi kepada anak-anak. Dengan melibatkan anak-anak secara aktif dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat terbentuk generasi muda yang memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hal ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi anak untuk menumbuhkan perawatan gigi serta mencegah masalah gigi anak secara dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam hal ini ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak – pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat diantaranya TK Nurul Huda Kediri, Dekan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Kadiri, Dosen Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Kadiri, dan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Kadiri yang telah memberikan kontribusi dan dedikasi untuk kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada tanggal 17 Desember 2024 berlokasi di Gedung J3 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Kadiri.

DAFTAR PUSTAKA

- WHO.(2018). Oral Health.
- WHO. (2022). Oral Health
- Kementerian Kesehatan RI 2012. Pedoman Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil dan Anak Usia Balita bagi Tenaga Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
- Fitriani, I. D., Hikmawati, I., & Azizah, U. (2023, October). Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi Anak Melalui Pengetahuan dan Perilaku Orang Tua Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi. In PROSIDING SEMINAR KESEHATAN MASYARAKAT (Vol. 1, No. Oktober, pp. 1-10).
- Theresia, N., Rahmawaty, F., Sylvia, E. I., & Yusup, A. (2021). Kesehatan Gigi Sangat Penting untuk Anak Usia sekolah. In Jurnal Forum Kesehatan: Media Publikasi Kesehatan Ilmiah (Vol. 11, No. 1, pp. 31-37).



- Idaryati, N. P., Rahina, Y., Agung, I., & Pratama, I. (2024). Reward Reward as an Innovative Strategy Increasing Efforts to Brush Teeth Properly From Children to Families. *IJK Interdental Jurnal Kedokteran Gigi*, 20(2), 223-228.
- Aisyah, A. R., Sundu, S., Sartika, D., Murad, F. N., & Usman, F. (2024). Pelatihan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Sekolah Dasar. *JPMNT: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT NIAN TANA*, 2(3), 143-147.
- P, Lies Elina & Andriyani, D. (2023). Penyuluhan Kesehatan Gigi Dengan Metode Roleplay Pada Siswa SDN 1 Rajabasa. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 17-21.